

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM PENGEMBANGAN BISNIS GLOBAL: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA GLOBALISASI

Clara Tiwow^{1*}, Achmad Nasir Biasane², Gemala Paramita³, Syahiruddin⁴

Program Studi Manajemen^{1, 2, 3, 4}

Universitas Ibnu Chaldun^{1, 2, 3, 4} Jakarta

claratiwow@uic.ac.id ; achmadnasir@uic.ac.id ;

gemalaparamitha@uic.id ; syahiruddin@uic.ac.id ;

Received: Juli 25, 2024. **Revised:** September 10, 2024. **Accepted:** November 7, 2024. **Issue Period:** Vol.8 No.4 (2024), Pp. 973-984

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi peran komunikasi nonverbal dalam konteks bisnis global di era globalisasi. Permasalahan utama adalah perbedaan budaya yang memengaruhi komunikasi lintas budaya, khususnya dalam hal keintiman dan individualitas. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi keseimbangan antara keintiman dan pengakuan perbedaan budaya, mengidentifikasi tantangan komunikasi lintas budaya akibat globalisasi dan teknologi, serta menilai dampak pendidikan dan partisipasi politik di Indonesia terhadap komunikasi global. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data dari sumber akademik untuk menganalisis temuan. Hasil menunjukkan bahwa keseimbangan antara keintiman dan individualitas krusial untuk komunikasi efektif, pengembangan kompetensi komunikasi lintas budaya penting untuk mengatasi tantangan globalisasi dan teknologi, dan perbaikan dalam pendidikan serta partisipasi politik dapat meningkatkan komunikasi lintas budaya. Penelitian ini mengidentifikasi perlunya memperluas sampel dan metodologi untuk mengatasi keterbatasan yang ada.

Kata kunci: Komunikasi lintas budaya, keintiman dan individualitas, globalisasi dan teknologi.

Abstract: This research explores the role of nonverbal communication in the context of global business in the era of globalization. The main problem is cultural differences that affect cross-cultural communication, especially in terms of intimacy and individuality. The purpose of the study is to evaluate the balance between intimacy and recognition of cultural differences, identify cross-cultural communication challenges due to globalization and technology, and assess the impact of education and political participation in Indonesia on global communication. The method used is a literature review with a qualitative approach, collecting data from academic sources to analyze the findings. The results show that the balance between intimacy and individuality is crucial for effective



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1507

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

communication, the development of cross-cultural communication competencies is important to address the challenges of globalization and technology, and improvements in education and political participation can im

Key word: Cross-Cultural Communication, Intimacy and Individuality, Globalisasi dan Teknologi Globalization and Technology.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung berhasilnya bisnis global di era globalisasi. globalisasi telah menciptakan peluang bisnis yang memperluas komunikasi antar budaya. Fakta menyatakan bahwa perbedaan budaya yang meliputi bahasa, nilai, norma, dan keyakinan memengaruhi cara orang berinteraksi dan berbisnis. Perilaku komunikasi yang berbeda sehubungan dengan verbal dan non-verbal dari komunikasi dan empati dalam penilaian kinerja dan perbedaan khusus [1]. Globalisasi pada komunikasi antarbudaya di perusahaan multinasional telah merupakan issue yang kuat dan sebagai strategi untuk membangun kerjasama bisnis. Komunikasi non-verbal sangat membantu dalam melakukan presentasi [2]. Komunikasi verbal pada dasarnya memvalidasi pesan yang disampaikan, keterampilan non-verbal mengkonfirmasi dan pada saat yang sama sangat mempengaruhi mitra komunikasi [3]. Selain itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana pengembangan kompetensi dan strategi komunikasi nonverbal dapat meningkatkan efektivitas interaksi dalam konteks bisnis global. Berangkat dari hal tersebut di atas bahwa untuk era globalisasi komunikasi nonverbal antarbudaya dalam konteks komunikasi bisnis perlu adanya pengembangan kompetensi dan strategi para pelaku bisnis atau pelaku usaha untuk mampu meningkatkan komunikasi nonverbal agar meningkatkan efektivitas interaksi bisnis dalam konteks bisnis di era globalisasi. Selain itu komunikasi verbal (verbal communication) adalah bentuk komunikasi komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (written) atau lisan [4]. Komunikasi verbal dan nonverbal memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar bahasa Inggris [5]. Selain itu komunikasi bisnis antarbudaya memainkan peran penting dalam era globalisasi. Perbedaan budaya yang kompleks dan tantangan komunikasi yang terkait dapat mempengaruhi hubungan bisnis dan kesuksesan perusahaan di pasar internasional [6]. Melakukan komunikasi non verbal, terlebih lagi dalam komunikasi bisnis. Oleh karena itulah, dengan mengetahui apa saja pengaruh komunikasi nonverbal terhadap komunikasi bisnis, kita bisa lebih berhati-hati saat melakukan komunikasi non verbal dan tentunya mengetahui apa saja pengaruhnya bagi keberhasilan dalam berkomunikasi. Komunikasi non verbal (non verbal communication) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan. Dengan demikian, penting untuk diingat bahwa komunikasi non-verbal tidak hanya melengkapi tetapi juga memperkuat pesan verbal dalam komunikasi bisnis. Didalam sebuah penelitian ditemukan bahwa salah satu penderita autisme yang diamati mampu berkomunikasi secara verbal meskipun hanya satu sampai dua kata dan non verbal, namun tidak seperti halnya orang normal [7]. Komunikasi interpersonal terdiri dari komponen verbal komponen verbal dan simbol nonverbal [8]. Dengan memahami dan memanfaatkan komunikasi non-verbal secara efektif, kita dapat memperbaiki interaksi, mengurangi potensi kesalahpahaman, dan meningkatkan keberhasilan dalam menjalin hubungan bisnis yang kuat. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks ini, keterampilan dalam komunikasi



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1507

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

non-verbal menjadi aspek krusial yang tidak boleh diabaikan, dan dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan strategis serta membangun budaya organisasi yang harmonis. Komunikasi melibatkan penyampaian ide dan perasaan kepada orang lain. Orang berkomunikasi karena mereka ingin mempengaruhi pemahaman orang lain, sikap dan tindakan orang lain, apakah mereka setuju atau tidak terhadap suatu masalah. Selain itu, komunikasi juga merupakan proses dua arah dimana kedua belah pihak harus merespon setiap informasi yang dikomunikasikan. Tanpa disadari, komunikasi non-verbal merupakan pelengkap dari komunikasi verbal [9].

Adapun tiga tujuan terkait dengan penelitian ini: *Pertama*, bagaimana mengeksplorasi keseimbangan antara keintiman (kedekatan dan kesamaan) dan individualitas (pengakuan perbedaan budaya) mempengaruhi komunikasi lintas budaya di era globalisasi. Penelitian ini akan menilai pentingnya menjaga keseimbangan ini untuk mencapai interaksi yang efektif dan produktif, serta bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan internasional dalam konteks budaya yang berbeda. *Kedua*, bagaimana mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam komunikasi lintas budaya akibat globalisasi dan kemajuan teknologi, seperti hambatan bahasa dan miskomunikasi non-verbal. Penelitian ini akan menilai pentingnya pengembangan kompetensi komunikasi lintas budaya untuk mengatasi tantangan tersebut dan bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk mendukung interaksi internasional yang lebih baik. *Ketiga*, bagaimana mengevaluasi akses pendidikan yang berkualitas dan tingkat partisipasi politik mempengaruhi kemampuan komunikasi lintas budaya, khususnya dalam konteks Indonesia. Penelitian ini akan memeriksa bagaimana peningkatan pendidikan dan praktik demokrasi dapat memperbaiki pemahaman lintas budaya dan meningkatkan efektivitas komunikasi global, serta mengidentifikasi hambatan yang ada dalam sistem pendidikan dan partisipasi politik yang mempengaruhi interaksi internasional

Peneliti melihat tiga argumentasi, *Pertama*, penting untuk mengeksplorasi bagaimana keseimbangan antara keintiman (kedekatan dan kesamaan) dan individualitas (pengakuan perbedaan budaya) mempengaruhi komunikasi lintas budaya di era globalisasi. Dalam interaksi antarbudaya, keintiman memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih dekat dan harmonis, sementara individualitas menghargai serta mengakui perbedaan yang ada antara budaya. Menjaga keseimbangan antara kedekatan dan pengakuan perbedaan ini sangat krusial untuk mencapai interaksi yang efektif dan produktif. Tanpa keseimbangan yang tepat, komunikasi dapat terhambat, baik oleh konflik budaya maupun ketidakpahaman. Penelitian ini akan menilai pentingnya keseimbangan ini dalam memperkuat hubungan internasional dan mengatasi tantangan komunikasi antarbudaya dalam konteks yang beragam. *Kedua*, identifikasi tantangan yang dihadapi dalam komunikasi lintas budaya akibat globalisasi dan kemajuan teknologi menjadi sangat penting. Globalisasi dan teknologi telah memperluas jangkauan interaksi internasional, tetapi juga memperkenalkan hambatan seperti kesulitan bahasa dan miskomunikasi non-verbal. Hambatan ini sering kali menghambat pemahaman yang tepat antar budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana pengembangan kompetensi komunikasi lintas budaya dapat mengatasi tantangan ini, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan interaksi internasional. Penggunaan teknologi yang tepat dan peningkatan keterampilan komunikasi lintas budaya dapat membantu mengurangi miskomunikasi dan memfasilitasi hubungan yang lebih produktif. *Ketiga*, evaluasi terhadap bagaimana akses pendidikan yang berkualitas dan tingkat partisipasi politik mempengaruhi kemampuan komunikasi lintas budaya, khususnya dalam konteks Indonesia, sangat relevan. Pendidikan yang baik dan partisipasi politik yang aktif dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan mendukung komunikasi global yang lebih efektif. Penelitian ini akan memeriksa bagaimana peningkatan dalam dua aspek ini dapat memperbaiki komunikasi antar budaya dan mengidentifikasi hambatan yang ada dalam sistem pendidikan dan partisipasi politik di Indonesia. Dengan memahami hubungan antara pendidikan, demokrasi, dan komunikasi lintas budaya, kita dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan interaksi internasional dan mengatasi tantangan komunikasi di tingkat global.

II. METODE DAN MATERI



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1507

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur, pertama-tama, peneliti menentukan tujuan dari tinjauan tersebut, seperti mendapatkan gambaran umum tentang topik tertentu, mengidentifikasi celah penelitian, atau menganalisis perkembangan teori[10]. Langkah berikutnya adalah melakukan pencarian literatur dengan memilih sumber yang relevan dari database akademik seperti *google scholar*, serta menggunakan kata kunci yang tepat untuk memperluas pencarian. Setelah itu, evaluasi dan seleksi sumber dengan menilai kualitas dan kredibilitas setiap sumber, serta relevansinya terhadap topik [10]. Pengelompokan literatur penting dilakukan dengan mengelompokkan sumber berdasarkan tema, metodologi, atau temuan utama, dan menilai temuan dari setiap sumber untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan. Dalam analisis dan sintesis, dibandingkan hasil dari berbagai studi untuk membangun gambaran koheren tentang topik, serta identifikasi tren dan celah penelitian[11]. Penulisan tinjauan literatur mengikuti struktur yang jelas, dimulai dengan pengantar, di ikuti oleh tinjauan tematik atau kronologis, dan diakhiri dengan kesimpulan atau rekomendasi. Serta mencantumkan referensi dengan format sitasi yang sesuai dan membuat daftar referensi yang lengkap. Terakhir, revisi dan penyuntingan penting untuk memastikan semua informasi disajikan dengan jelas dan akurat, serta mendapatkan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tinjauan.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Dari data hasil ekstraksi penelitian ini, diperoleh informasi yang mendalam mengenai topik/variabel yang diteliti. Data tersebut memberikan gambaran yang jelas mengenai tujuan atau temuan utama, yang akan dibahas lebih lanjut dalam bagian berikutnya:

Tabel 1. Data Hasil Ekstraksi

Identitas Artikel	Judul Penelitian	Metoda	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian	Rekomendasi Penelitian
[12]	<i>The Impact of Intercultural Business Communications in the Era of Globalization</i>	<i>Literature Riview</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa demokrasi dan pendidikan sangat penting bagi pembangunan negara, dengan Indonesia menghadapi tantangan seperti akses pendidikan terbatas dan partisipasi politik rendah. Di tingkat global, pendidikan berkualitas dapat meningkatkan kemajuan bangsa, namun perbedaan ekonomi dan budaya antar negara masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.	Keterbatasan penelitian ini termasuk kurangnya data yang mendalam tentang dampak spesifik dari kebijakan pendidikan di berbagai daerah di Indonesia serta perbedaan regional dalam partisipasi politik. Selain itu, penelitian ini belum sepenuhnya mengatasi bagaimana perbedaan ekonomi dan budaya antar negara mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan dan demokrasi secara global.	Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi lebih mendalam tentang dampak kebijakan pendidikan di berbagai daerah untuk memahami bagaimana akses dan partisipasi politik dapat ditingkatkan secara spesifik. Selain itu, perlu ada penelitian komparatif mengenai pengaruh perbedaan ekonomi dan budaya terhadap efektivitas sistem pendidikan dan demokrasi di berbagai negara untuk menemukan solusi yang lebih inklusif dan adaptif.
[13]	<i>Non-verbal barriers to effective intercultural communication</i>	Study Kualitatif	Meskipun globalisasi dan teknologi komunikasi membawa dunia lebih dekat dalam desa global, hambatan bahasamerupakan	Penelitian ini mungkin terbatas oleh kurangnya data yang mencakup variasi kondisi sosial-ekonomi dan	Penelitian selanjutnya harus mengumpulkan data yang lebih luas dan komprehensif tentang kondisi sosial-ekonomi dan budaya di berbagai



Identitas Artikel	Judul Penelitian	Metoda	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian	Rekomendasi Penelitian
			tantangan bersama bagi individu, kelompok, perusahaan internasional, pemerintah, negara, dan seluruh dunia. Studi kualitatif yang ditujukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang menyebabkan hambatan bahasa non-verbal, jenis dan dampaknya terhadap efektivitas komunikasi, dan kehidupan kita, juga, membuat orang sadar akan pentingnya mengatasinya. is studi menyimpulkan bahwa. Kesalahpahaman, miskomunikasi, dan salah tafsir pesan non-verbal muncul ketika pengirim (pembicara) dan penerima (pendengar) tidak sepenuhnya memahami bahasa dan budaya satu sama lain.	budaya di berbagai daerah, serta subjektivitas dalam penilaian sistem pendidikan dan dampaknya. Selain itu, penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan perbedaan antara konteks lokal dan global serta faktor ekonomi dan budaya yang kompleks yang mempengaruhi pendidikan dan partisipasi politik.	daerah serta menggunakan metode penilaian yang objektif untuk mengevaluasi sistem pendidikan dan dampaknya. Selain itu, penting untuk menganalisis perbedaan antara konteks lokal dan global serta mempertimbangkan faktor ekonomi dan budaya yang kompleks dalam memahami pengaruhnya terhadap pendidikan dan partisipasi politik.
[14]	<i>Cross-Cultural Communication And Effectiveness Intercultural Communication</i>	<i>Literature Riview</i>	Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang heterogen dalam berbagai aspek seperti etnis keragaman, agama, bahasa, adat istiadat, saat ini perkembangan dunia yang pesat, sehingga komunikasi dan budaya memiliki hubungan timbal balik. Budaya menjadi bagian dari komunikasi perilaku dan pada gilirannya komunikasi juga menentukan pemeliharaan, pengembangan. Di satu sisi, komunikasi adalah mekanisme untuk menyebarluaskan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal dari suatu masyarakat ke yang lain, atau secara vertikal dari satu generasi ke generasi berikutnya.	Penelitian ini mungkin terbatas oleh kurangnya representasi dari keragaman etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat di masyarakat Indonesia, yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang interaksi antara komunikasi dan budaya. Selain itu, penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan dampak cepat perkembangan teknologi dan globalisasi terhadap cara norma-norma budaya disebarluaskan dan diwariskan.	Penelitian selanjutnya perlu mencakup keragaman etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat yang lebih luas untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang interaksi antara komunikasi dan budaya di Indonesia. Selain itu, penting untuk menganalisis lebih mendalam dampak perkembangan teknologi dan globalisasi terhadap penyebaran dan pelestarian norma-norma budaya.



Identitas Artikel	Judul Penelitian	Metoda	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian	Rekomendasi Penelitian
[15]	Analisis Penerapan Komunikasi Lintas Budaya dalam Perusahaan Multinasional (Suatu Telaah Pustaka)	<i>Literature Riview</i>	Disusun dalam rangka untuk mengetahui bagaimana globalisasi membuat perusahaan-perusahaan multinasional semakin banyak beroperasi di berbagai negara, dihadapkan dengan segala dinamika dan permasalahan yang ada terkait komunikasi dan transfer informasi diantara SDM perusahaan dengan latar belakang budaya beragam.	Penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi secara luas karena hanya mencakup beberapa perusahaan multinasional dan variasi dalam latar belakang budaya yang diteliti. Selain itu, data yang bersifat kualitatif dan perubahan cepat dalam dinamika globalisasi dapat membatasi relevansi temuan dalam jangka waktu tertentu.	Untuk meningkatkan generalisasi, disarankan agar penelitian mencakup lebih banyak perusahaan dan latar belakang budaya yang bervariasi. Selain itu, penelitian jangka panjang dan penggunaan metodologi gabungan dapat membantu mengatasi perubahan cepat dalam dinamika globalisasi dan meningkatkan relevansi temuan.
[6]	Peran Penting Komunikasi Bisnis Antarbudaya Dalam Era Globalisasi	<i>Literature Riview</i>	Globalisasi telah menciptakan peluang bisnis yang memperluas komunikasi antar budaya sangat penting. Perbedaan budaya yang meliputi bahasa, nilai, norma, dan keyakinan memengaruhi cara orang berinteraksi dan berbisnis. Artikel ini akan membahas latar belakang dan pentingnya komunikasi bisnis antar budaya di era globalisasi. Studi ini menganalisis dampak globalisasi pada bisnis dan mengidentifikasi tantangan komunikasi antarbudaya yang dihadapi organisasi. Selanjutnya, artikel ini membahas manfaat mengembangkan kompetensi dan strategi komunikasi antarbudaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan komunikasi yang efektif antara budaya yang berbeda.	Penelitian ini sebaiknya mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap komunikasi bisnis antarbudaya dengan menganalisis tantangan yang dihadapi dan strategi yang digunakan perusahaan. Selain itu, penting untuk menilai bagaimana pengembangan kompetensi dan strategi komunikasi antarbudaya dapat meningkatkan interaksi yang efektif di lingkungan bisnis global.	Disarankan untuk meneliti dampak globalisasi pada komunikasi antarbudaya di perusahaan multinasional dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana pengembangan kompetensi dan strategi komunikasi dapat meningkatkan efektivitas interaksi dalam konteks bisnis global.
[16]	Komunikasi Lintas Budaya Antara Pedagang Lokal Dengan Wisatawan Asing Di Pantai Sanur	Deskri-tif kualita-tif	Interaksi antara pedagang dengan para Wisatawan. Para pedagang yang umumnya berlatar belakang budaya Bali dan sebagian besar berlatar belakang pendidikan dasar ini setiap harinya melakukan komunikasi	Penelitian ini mungkin menghadapi keterbatasan dalam hal sampel yang terbatas dan subjektivitas peneliti, yang bisa mempengaruhi generalisasi hasil. Selain itu, kesulitan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang lokal di Bali menggunakan komunikasi non-verbal seperti senyuman dan lambaian tangan, serta kalimat pendek dalam bahasa Inggris untuk berinteraksi dengan wisatawan asing. Pendekatan ini efektif



Identitas Artikel	Judul Penelitian	Metoda	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian	Rekomendasi Penelitian
			dengan para wisatawan yang memiliki bahasa dan budaya yang berbeda. Tipe penelitian ini merupakan Pada penelitian ini dipaparkan konsep pola komunikasi, proses adaptasi lintas budaya, komunikasi interpersonal, perilaku dalam komunikasi, konsep komunikasi lintas budaya. Model komunikasi lintas budaya dari para pedagang lokal dengan para wisatawan asing bahwa para pedagang menggunakan komunikasi dengan bahasa non-verbal seperti misalnya lambaian tangan, jabatan tangan, senyuman dan tatapan mata. Pedagang lokal juga menggunakan bahasa verbal yaitu dengan menggunakan kalimat bahasa Inggris yang pendek dan tanpa memperhatikan pola bahasa Inggris yang benar. Beberapa hal yang menjadi pendukung komunikasi lintas budaya antara pedagang dengan wisatawan asing adalah faktor budaya pedagang di Pantai Sanur yang memiliki karakter terbuka dan ramah terhadap orang asing. Faktor lainnya adalah faktor kebutuhan ekonomi yang mengharuskan para pedagang berusaha berkomunikasi dengan para pendatang. Sedangkan yang dianggap sebagai faktor penghambat adalah minimnya penguasaan bahasa Inggris yang baik dan benar. Serta kurangnya pemahaman akan perlunya pelayanan prima terhadap para wisatawan.	dalam mengukur efektivitas komunikasi dan variabilitas budaya wisatawan dapat membatasi pemahaman tentang interaksi lintas budaya antara pedagang lokal dan wisatawan asing.	dalam mengatasi perbedaan bahasa dan budaya, meskipun ada keterbatasan dalam kemampuan bahasa Inggris pedagang.
[16]	Gambaran Komunikasi Lintas	Kualita-tif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa	Penelitian ini menghadapi	Untuk meningkatkan representativitas dan



Identitas Artikel	Judul Penelitian	Metoda	Hasil Penelitian	Keterbatasan Penelitian	Rekomendasi Penelitian
	Budaya Pada Tim Kerja Internasional Proyek <i>International Business Research</i>		komunikasi lintas budaya yang terjadi dalam tim kerja ini mengarah pada <i>low context</i> , tim kerja cenderung kolektif, dan adanya adaptasi antara setiap individu dengan budaya lainnya yang disebabkan perbedaan budaya	keterbatasan karena hanya melibatkan empat responden dari satu tim proyek, yang mungkin tidak mencakup keragaman yang lebih luas atau konteks tim internasional lainnya. Selain itu, penggunaan metode studi kasus tunggal dan analisis kualitatif dapat mempengaruhi generalisasi temuan dan objektivitas hasil.	akurasi penelitian, disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan menggunakan desain studi kasus multipel. Selain itu, kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif serta teknik analisis tambahan dapat memperkuat temuan dan generalisasi hasil penelitian.

Dari tabel tersebut diatas terdapat tiga kecenderungan utama dalam komunikasi budaya di era globalisasi. *Pertama*, penyeimbangan antara keintiman dan individualitas menjadi krusial. Keintiman berfokus pada kedekatan dan kesamaan, sementara individualitas menekankan pengakuan perbedaan budaya. Komunikasi yang efektif memerlukan keseimbangan antara keduanya untuk mencapai interaksi yang produktif. *Kedua*, globalisasi dan teknologi memperluas interaksi internasional namun juga membawa tantangan baru, terutama hambatan bahasa dan miskomunikasi non-verbal. Pengembangan kompetensi komunikasi lintas budaya menjadi penting untuk mengatasi tantangan ini. *Ketiga*, pendidikan dan demokrasi memainkan peran penting dalam memperbaiki komunikasi lintas budaya. Di Indonesia, tantangan seperti akses pendidikan yang terbatas dan partisipasi politik yang rendah mempengaruhi kemampuan komunikasi global. Pendidikan berkualitas dan demokrasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan interaksi yang lebih efektif.

Adapun penelitian di atas lebih menggunakan metode *literatur rievew*, dan metode kualitatif. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak empat orang peneliti menggunakan metode *literature rievew*, tiga peneliti menggunakan metode kualitatif, hal ini karena terhambat oleh keterbatasan sampel yang tidak cukup beragam, dan subjektivitas dalam interpretasi komunikasi lintas budaya, karena kesulitan dalam mengukur efektivitas komunikasi dan variabilitas budaya wisatawan dapat membatasi pemahaman tentang interaksi lintas budaya.

Adapun keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini; *Pertama*, Keterbatasan Sampel dan Subjektivitas Interpretasi. Penelitian ini mungkin terhambat oleh keterbatasan sampel yang tidak cukup beragam, yang dapat membatasi generalisasi temuan. Subjektivitas dalam interpretasi komunikasi lintas budaya juga dapat mempengaruhi hasil penelitian, karena penilaian pribadi dari peneliti dapat memengaruhi kesimpulan yang diambil. Hal ini dapat mengurangi keakuratan dalam memahami dinamika komunikasi antar budaya secara keseluruhan. *Kedua*, Kekurangan Data tentang Dampak Regional dan Variasi Global. Penelitian ini mengalami keterbatasan terkait kurangnya data mendalam mengenai dampak spesifik kebijakan pendidikan di berbagai daerah di Indonesia serta perbedaan regional dalam partisipasi politik. Selain itu, penelitian belum sepenuhnya mengeksplorasi bagaimana perbedaan ekonomi dan budaya antar negara mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan dan demokrasi secara global, yang dapat mempengaruhi validitas temua. *Ketiga*, Variabilitas sosial-ekonomi dan subjektivitas penilaian. Kurangnya data yang mencakup variasi sosial-ekonomi dan budaya di berbagai daerah dapat membatasi pemahaman tentang bagaimana konteks lokal mempengaruhi pendidikan dan partisipasi politik. Subjektivitas dalam penilaian sistem pendidikan dan



dampaknya juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan perbedaan antara konteks lokal dan global serta faktor ekonomi dan budaya yang kompleks yang mempengaruhi pendidikan dan partisipasi politik.

Dalam penelitian ini terdapat tiga rekomendasi; *Pertama*, Keterbatasan sampel dan metodologi subjektif. Penelitian ini mungkin terhambat oleh keterbatasan dalam sampel yang digunakan, yang tidak cukup beragam untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang komunikasi lintas budaya. Selain itu, penggunaan metode yang subjektif dalam analisis komunikasi dan pengukuran empati serta sensitivitas dapat mempengaruhi objektivitas dan keakuratan hasil. Hal ini membatasi kemampuan untuk menggeneralisasikan temuan ke konteks yang lebih luas. *Kedua*, Kekurangan data dan penelitian komparatif. *Ketiga*, Penelitian ini belum mengumpulkan data yang mendalam mengenai dampak spesifik kebijakan pendidikan di berbagai daerah atau melakukan studi komparatif antara perbedaan ekonomi dan budaya di berbagai negara. Keterbatasan ini menghalangi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan pendidikan dan partisipasi politik dapat ditingkatkan dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan dan demokrasi di tingkat global, dan *Ketiga*, variabilitas sosial-ekonomi dan kurangnya fokus pada teknologi. Kurangnya data yang mencakup berbagai kondisi sosial-ekonomi dan budaya serta ketidakcukupan dalam menilai dampak perkembangan teknologi dan globalisasi dapat membatasi pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi komunikasi lintas budaya. Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya memperhitungkan perbedaan antara konteks lokal dan global atau faktor-faktor ekonomi dan budaya yang kompleks, sehingga mempengaruhi relevansi dan aplikabilitas hasil temuan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga rekomendasi utama yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas dan cakupan studi komunikasi lintas budaya. *Pertama*, terkait keterbatasan sampel dan metodologi subjektif, penelitian ini mungkin terhambat oleh sampel yang tidak cukup beragam, sehingga tidak dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang komunikasi lintas budaya. Penggunaan metode subjektif dalam analisis komunikasi serta pengukuran empati dan sensitivitas juga dapat mempengaruhi objektivitas dan keakuratan hasil. Ketidakmampuan untuk menggeneralisasikan temuan ke konteks yang lebih luas menjadi masalah utama, sehingga diperlukan upaya untuk memperluas sampel dan menerapkan metodologi yang lebih objektif untuk menghasilkan hasil yang lebih representatif dan akurat.

Kedua, kekurangan data dan penelitian komparatif. menjadi kendala signifikan. Penelitian ini belum mengumpulkan data yang mendalam mengenai dampak kebijakan pendidikan di berbagai daerah atau melakukan studi komparatif mengenai perbedaan ekonomi dan budaya di berbagai negara. Kekurangan ini menghalangi pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kebijakan pendidikan dan partisipasi politik dapat ditingkatkan, serta bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi efektivitas sistem pendidikan dan demokrasi secara global. *Ketiga*, variabilitas sosial-ekonomi dan kurangnya fokus pada teknologi, juga merupakan keterbatasan yang perlu diatasi. Kurangnya data mengenai berbagai kondisi sosial-ekonomi dan budaya serta ketidakcukupan dalam menilai dampak perkembangan teknologi dan globalisasi dapat membatasi pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi komunikasi lintas budaya. Penelitian ini mungkin belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan antara konteks lokal dan global atau faktor-faktor ekonomi dan budaya yang kompleks, yang mempengaruhi relevansi dan aplikabilitas hasil temuan.

Dalam penelitian ini, temuan utama menunjukkan bahwa penyeimbangan antara keintiman dan individualitas sangat penting untuk komunikasi lintas budaya yang efektif, dengan globalisasi dan teknologi yang memperluas interaksi internasional namun juga membawa tantangan baru seperti hambatan bahasa dan miskomunikasi non-verbal [17]. Pendidikan dan demokrasi memiliki peran kunci dalam memperbaiki komunikasi lintas budaya, namun di Indonesia, tantangan seperti akses pendidikan yang terbatas dan partisipasi politik yang rendah mempengaruhi kemampuan komunikasi global. Metode penelitian yang digunakan, mayoritas *literature review* dan sebagian kuantitatif, mengungkapkan keterbatasan dalam sampel yang tidak beragam, subjektivitas interpretasi, dan kurangnya data mendalam tentang dampak regional dan variasi global. Rekomendasi utama



meliputi perluasan sampel dan metodologi yang lebih objektif, pengumpulan data yang lebih mendalam mengenai kebijakan pendidikan dan partisipasi politik, serta penilaian yang lebih baik tentang dampak sosial-ekonomi dan teknologi terhadap komunikasi lintas budaya .

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi beberapa hipotesis utama terkait komunikasi lintas budaya. *Pertama*, temuan menunjukkan bahwa penyeimbangan antara keintiman dan individualitas adalah kunci untuk komunikasi yang efektif, mendukung argumen bahwa baik kedekatan dan pengakuan perbedaan budaya perlu diperhatikan untuk interaksi yang produktif. *Kedua*, penelitian menggarisbawahi pentingnya pengembangan kompetensi komunikasi lintas budaya sebagai respons terhadap tantangan globalisasi dan teknologi, yang sesuai dengan hipotesis bahwa hambatan bahasa dan miskomunikasi non-verbal memerlukan penanganan khusus. *Ketiga*, meskipun pendidikan dan demokrasi terbukti berperan dalam memperbaiki komunikasi lintas budaya, penelitian ini mengidentifikasi tantangan di Indonesia, seperti akses pendidikan yang terbatas dan partisipasi politik yang rendah, yang mempengaruhi efektivitas komunikasi global. Keterbatasan dalam sampel yang tidak beragam, subjektivitas interpretasi, dan kurangnya data komparatif juga mengindikasikan bahwa pemahaman tentang dampak spesifik kebijakan pendidikan dan variabilitas sosial-ekonomi global masih perlu dikembangkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung sebagian besar hipotesis tetapi juga menyoroti area yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengatasi kekurangan dan meningkatkan kualitas komunikasi lintas budaya.

Hasil penelitian ini secara jelas terhubung dengan konteks ruang dan waktu yang menjadi dasar temuan, memberikan wawasan tentang situasi sosial yang sedang dialami. Serta tantangan dan kekhawatiran komunikasi di lingkungan digital dan untuk mempertimbangkan peluang dan kekhawatiran mengenai komunikasi lisan dan nonverbal di era teknologi baru [18], selain itu interaksi lintas budaya semakin intensif dan kompleks. Dalam konteks ruang, misalnya di Indonesia, tantangan seperti akses pendidikan yang terbatas dan partisipasi politik yang rendah mencerminkan kondisi sosial dan politik yang spesifik, yang mempengaruhi efektivitas komunikasi lintas budaya di tingkat lokal. Temuan ini juga mencerminkan kondisi global yang lebih luas, di mana teknologi dan globalisasi menciptakan tantangan baru dalam komunikasi internasional [19]. Dengan kata lain, hasil penelitian tidak hanya menjelaskan situasi sosial yang sedang dialami di berbagai lokasi, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika ruang dan waktu yang relevan dengan periode dan konteks yang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan baik konsistensi maupun inkonsistensi dengan penelitian terdahulu. Kesalahpahaman, miskomunikasi, dan salah tafsir terhadap pesan non-verbal muncul ketika pengirim (pembicara) dan penerima (pendengar) tidak sepenuhnya memahami bahasa dan budaya satu sama lain [13] sejalan dengan argumen yang telah diajukan oleh penelitian sebelumnya mengenai pentingnya sensitivitas terhadap perbedaan budaya dan hambatan komunikasi global (Singh, 2022). Selain itu komunikasi nonverbal (NVC) memiliki sejarah panjang yang melibatkan banyak modalitas isyarat, termasuk wajah, suara, tubuh, sentuhan, dan ruang interpersonal; tingkat analisis yang berbeda, termasuk perbedaan normatif, kelompok, dan individu [21]. Namun, Dipahami bersama bahwa komunikasi Nonverbal adalah sebuah pendekatan yang meneliti bagaimana pesan dikomunikasikan melalui perilaku fisik, isyarat vokal, dan hubungan spasial [22]. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan unik di Indonesia, seperti akses pendidikan yang terbatas dan partisipasi politik yang rendah, yang mungkin berbeda dari konteks penelitian terdahulu yang lebih fokus pada negara dengan sistem pendidikan dan politik yang berbeda. Inkonsistensi ini sebagian besar disebabkan oleh perbedaan konteks ruang fisik dan sosial serta pendekatan metodologis; penelitian sebelumnya mungkin menggunakan sampel yang lebih beragam atau metode yang tidak memadai untuk menangkap kompleksitas lokal.



Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya mengenai pentingnya sensitivitas terhadap perbedaan budaya dan kompetensi komunikasi lintas budaya, tetapi juga menyoroti ketidakcocokan yang signifikan terkait dengan dampak kebijakan pendidikan dan partisipasi politik di Indonesia. Inkonsistensi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dan metodologis untuk memahami dinamika lokal yang unik. Dengan menambahkan dimensi spesifik mengenai pengaruh globalisasi, teknologi, dan ketidakmerataan akses pendidikan serta partisipasi politik, penelitian ini memberikan wawasan baru yang penting dalam memperkaya pemahaman kita tentang komunikasi lintas budaya di berbagai belahan dunia.

IV. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara keintiman dan individualitas dalam komunikasi lintas budaya, serta perlunya pengembangan kompetensi komunikasi untuk menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan dan demokrasi dapat memperbaiki komunikasi lintas budaya, kendala di Indonesia seperti akses pendidikan yang terbatas dan partisipasi politik yang rendah menambah kompleksitas dalam interaksi global. Hasil ini konsisten dengan literatur terdahulu yang menekankan peran keintiman dan individualitas, serta kebutuhan untuk menangani hambatan komunikasi lintas budaya. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi inkonsistensi terkait dampak spesifik kebijakan pendidikan dan partisipasi politik yang mungkin berbeda dari temuan sebelumnya, sebagian disebabkan oleh perbedaan dalam konteks ruang fisik dan sosial serta pendekatan metodologis yang digunakan.

Sebagai respons terhadap temuan tersebut, diperlukan rencana aksi yang melibatkan perluasan sampel penelitian untuk mencakup lebih banyak konteks dan perspektif, serta penerapan metodologi yang lebih objektif untuk mengurangi subjektivitas dalam interpretasi. Penelitian lebih lanjut harus mengumpulkan data mendalam mengenai dampak kebijakan pendidikan dan partisipasi politik di berbagai daerah untuk memahami dampak sosial-ekonomi dan teknologi terhadap komunikasi lintas budaya secara lebih komprehensif. Upaya ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana variabel lokal dan global mempengaruhi komunikasi lintas budaya dan meningkatkan strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi di era globalisasi.

REFERENSI

- [1] K. Mukhopadhyay, "Verbal and Non-verbal Communication in Teaching Physical Education and Sports," *Universe Int. J. Interdiscip. Res.*, vol. 1, no. 7, pp. 1–9, 2020, doi: DOI No. – 08.2020-25662434 Abstract.
- [2] Y. Juniardi, D. Rachmawati, D. Rendi, and P. Serpa, "an Analysis of Non-Verbal Communication in Academic Presentation Analisis Komunikasi Non Verbal Pada Presentasi Akademik," vol. 5, no. 1, pp. 11–18, 2018.
- [3] O. Rusu and M. Chiriță, "Verbal, non-verbal and paraverbal skills in the patient-kinetotherapist relationship," *Timisoara Phys. Educ. Rehabil. J.*, vol. 10, no. 19, pp. 39–45, 2017, doi: 10.1515/tperj-2017-0014.
- [4] Alqanith Pohan, "Peran Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Hubungan Manusia," *J. Ilm. Dakwah dan Komun. Vol VI 2. Oktober 2015*, vol. 6, no. 2, pp. 5–21, 2015.
- [5] L. Sophia, A. Rustandi, and B. R. Sugiarto, "Teacher's Verbal and Nonverbal Communication on Students' Motivation in Learning English," *J. English Educ. Progr.*, vol. 11, no. 2, p. 147, 2024, doi: 10.25157/(jeep).v11i2.15562.
- [6] E. Purnomo, F. Annisa, N. Syafitri, and M. Lutfi, "Peran Penting Komunikasi Bisnis Antarbudaya Dalam Era Globalisasi," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 17, pp. 239–245, 2023.
- [7] A. Astuti and W. K. Anindita, "an Analysis of Verbal and Non-Verbal Communication Capability of One



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1507

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- Autistic Sufferers At Sedayu,” *Transl. Linguist.*, vol. 02, no. 03, pp. 140–148, 2023.
- [8] D. Hadiani and E. D. Ariyani, “Students’ Verbal and Nonverbal Communication Patterns:,” *Proc. Int. Conf. Appl. Sci. Technol. Soc. Sci. (ICAST-SS 2020)*, vol. 544, pp. 282–286, 2021, doi: 10.2991/assehr.k.210424.054.
- [9] N. A. N. Ibrahim *et al.*, “The Importance of Non-Verbal Communication in Organizations,” *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 12, no. 6, 2022, doi: 10.6007/ijarbss/v12-i6/13901.
- [10] C. Afrina, N. Hak, and R. Putra, “Trend Library Cafe Dalam Pengembangan Tradisi Intelektual Masyarakat Aceh,” *J. Ilmu Perpust. dan Inf.*, vol. 8, no. 1, pp. 121–130, 2024, doi: 10.29240/tik.v.
- [11] C. Afrina, “Implementasi Teknologi Informasi Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan Iain Batusangkar,” *Libria*, vol. 11, no. 2, pp. 115–127, 2019.
- [12] J. Pratiwi, N. Rizki Erjani, B. Rahmat Hidayat, and R. Febrianto, “The Impact of Intercultural Business Communications in the Era of Globalization,” *INVEST J. Inov. Bisnis dan Akuntans*, vol. 4, no. 1, pp. 281–287, 2023.
- [13] I. A. Abu-Arqoub and F. A. Alserhan, “Non-verbal barriers to effective intercultural communication,” *Utop. y Prax. Latinoam.*, vol. 24, no. Extra5, pp. 307–316, 2019, [Online]. Available: <https://www.redalyc.org/journal/279/27962050034/27962050034.pdf>
- [14] I Gusti Agung Laksmi Swaryputri, “Cross-Cultural Communication And Effectiveness Intercultural Communication.”
- [15] E. Surya, S. C. Barkah, I. Sukoco, and L. Auliana, “Analisis Penerapan Komunikasi Lintas Budaya dalam Perusahaan Multinasional (Suatu Telaah Pustaka) perusahaan multinasional secara konseptual . Disusun dalam rangka mencari tahu bagaimana globalisasi membuat organisasi tumbuh secara global . Disimpulkan,” *J. Dimensi*, vol. 2, no. 2, pp. 63–74, 2022.
- [16] I. Djanarko and R. U. Pasopati2, “Journal Communication Spectrum : Capturing New Perspectives in Communication Vol. 7 No. 1 Februari – Juli 2017,” vol. 7, no. 1, pp. 61–73, 2017.
- [17] T. Tranggono *et al.*, “Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja,” *Bur. J. Indones. J. Law Soc. Gov.*, vol. 3, no. 2, pp. 1927–1946, 2023.
- [18] A. Modak and A. Nath, “scientific Publishing in the digital age : Opportunities and challenges,” *Int. J. Libr. Inf. Sci.*, vol. 7, no. 4, pp. 389–395, 2020, doi: 10.21608/ijlis.2020.142158.
- [19] R. Aggarwal, “Management International Review,” *Manag. Int. Rev.*, no. January 1999, 1999, doi: 10.1007/978-3-322-90991-6.
- [20] P. Dr Singh, “The Role of Body Language in Cross Cultural Communication,” *Int. J. Res. Trends Innov.*, vol. 7, no. 5, pp. 890–894, 2022.
- [21] J. A. Hall, T. G. Horgan, and N. A. Murphy, “Nonverbal Communication,” *Annu. Rev. Psychol.*, vol. 70, pp. 271–294, 2019, doi: 10.1146/annurev-psych-010418-103145.
- [22] Anuradha and S. N. Singh, “Impact of Nonverbal Signals in Business Communication,” *UGC Care J. ISSN 2249-6661*, vol. 43, no. 4, pp. 60–65, 2020, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/359815906_IMPACT_OF_NONVERBAL_SIGNALS_IN_BUSINESS_COMMUNICATION/link/624ffe16b0cee02d695a8493/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIn19

